

## Waspada Dampak Lockdown Mitra Dagang

Tanggal : Jum'at , 25 September 2020  
 Media : Kontan Harian  
 Halaman : 2  
 Wartawan : Abdul Basith Bardan, Venny Suryanto  
 Muatan Berita : Netral  
 Narasumber : Didi Sumedi (*Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kemendag*)  
 Rubrik : Makro  
 Topik : Mitra Dagang

### ■ PENGUNCIAN WILAYAH DI EROPA

# Waspada Dampak Lockdown Mitra Dagang

JAKARTA. Beberapa negara di Eropa kembali menerapkan penguncian wilayah alias *lockdown* akibat kenaikan kasus virus korona di wilayah mereka. Situasi ini jelas bisa semakin menekan laju ekonomi Indonesia.

Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Didi Sumedi berharap penutupan wilayah di Eropa tidak mengganggu ekspor Indonesia ke benua biru. Maklum, penguncian wilayah biasanya membatasi pergerakan orang yang mayoritas menggunakan transportasi udara.

"Mudah-mudahan tidak sampai mempengaruhi ekspor kita, karena kebanyakan ekspor ke Eropa via kargo laut," ujar Didi kepada KONTAN, Kamis (24/9).

Namun pengusaha merasa kekhawatiran dengan kebijakan di luar negeri. Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Bidang Hubungan Internasional Shinta Widjaja Kamdani bilang *lockdown* itu menciptakan risiko negatif bagi perdagangan Indonesia. Pasalnya saat *lockdown* bisa terjadi risiko penurunan permintaan di negara tujuan ekspor. Padahal

beberapa bulan terakhir permintaan ekspor meningkat.

Selain masalah turunnya permintaan, Shinta juga mengkhawatirkan adanya masalah dalam alur logistik ekspor. Ini terjadi saat negara di Eropa pertama kali menerapkan penguncian wilayah di periode Maret - April lalu. "Saat *lockdown* di negara tujuan ekspor, aktivitas logistik internasional dan internal di negara tersebut menjadi terganggu," terang Shinta.

Meskipun demikian Shinta optimistis dampak yang ditimbulkan dari kebijakan *lockdown* kali ini tak separah penutupan wilayah sebelumnya. Shinta menyampaikan sejumlah negara sudah kembali membuka aktivitas seperti China, Korea, dan Jepang yang juga merupakan mitra dagang terbesar Indonesia.

Selain itu dari pelajaran dan pengalaman saat *lockdown* pertama pun akan membuat logistik kali ini berjalan lebih lancar. Namun, Shinta meminta kepada pemerintah untuk melakukan komunikasi dengan negara tujuan ekspor yang melakukan *lockdown*.

"Kami harap pemerintah tetap melakukan pendekatan



ANTARA/Indrianto Eko Suwarso

Saat *lockdown* di negara ekspor tujuan membuat aktifitas logistik internasional dan internal menjadi terganggu.

kepada negara rekan yang melakukan *lockdown* agar tetap menjamin kelancaran aktifitas perdagangan," tuturnya sambil berharap, pengertatan tersebut tidak akan menambah beban tambahan bagi para pelaku usaha.

Ekonom Bank Permata, Josua Pardede menilai, efek pemberlakuan penguncian wilayah di beberapa Eropa, seperti Inggris tidak terlalu

memberi dampak signifikan bagi perekonomian Indonesia. Sebab ekspor Indonesia ke Inggris cuma 0,7%-0,8% dari total ekspor Indonesia. "Efeknya minimal," kata Josua kepada KONTAN.

Justru yang perlu diwaspadai adalah dari Singapura yang hingga kini masih memberlakukan restriksi.

**Abdul Basith, Venny Suryanto**